

## HUBUNGAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 198 CINENNUNG KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE

Sudirman<sup>1</sup>, Abd. Kadir A<sup>2</sup>, Jusniati<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: [drsudirmanpgsd@gmail.com](mailto:drsudirmanpgsd@gmail.com)

Email: [abdul.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abdul.kadir.a@unm.ac.id)

Email: [jusniati318@gmail.com](mailto:jusniati318@gmail.com)

(Received: 24-07-2024; Reviewed: 24-08-2024; Revised: 24-09-2024; Accepted: 24-10-2024; Published: 24-11-2024)



©2024 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This study analyzes the relationship between the School Literacy Movement Program and the Learning Outcomes of High Class Students of SD Negeri 198 Cinennung. The purpose of this study was to determine whether or not there was a relationship between the school literacy movement and the learning outcomes of high grade students of SDN 198 Cinennung. The approach used in this study is a quantitative approach with a correlational type of research. The source of data in this study was 68 students in the high grade of SD Negeri 198 Cinennung. Data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that the school literacy movement obtained an average of 56.71 and a percentage of 75.88% in the good category. While student learning outcomes obtained an average of 77.71 and a percentage of 84.30% in the very good category. Based on the results of inferential statistics it shows  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0.356 \geq 0.239$ ) at a significance level of 5%. Thus  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. From the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the school literacy movement and the learning outcomes of high-grade students of SDN 198 Cinennung, China District, Bone Regency, which is classified as low in the category of 0.20-0.399.*

**Keywords:** GLS, High Class Students, Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir manusia dari kondisi tidak paham jadi memahami ataupun dari belum sanggup jadi sanggup. Kualitas suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas pengajar, lingkungan belajar, sumber daya informasi yang dimiliki seperti perpustakaan serta aktivitas yang dilaksanakan sekolah tersebut dalam usaha memotivasi siswa. Dalam hal ini, perpustakaan tak lagi sekedar tempat membaca dan meminjam buku. Lebih dari itu, perpustakaan menjadi pusat belajar dan interaksi siswa melalui berbagai kegiatan literasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan suatu program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan

membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Program GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Program GLS yang merupakan program untuk menjadikan lingkungan sekolah dengan warga yang literat. Sebagaimana menurut Dafit (2020) bahwa GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Program literasi sekolah ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang melibatkan warga sekolah, baik itu guru maupun siswa. Dimana tujuan pelaksanaan program gerakan literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti dan meningkatkan kemampuan pada siswa dalam hal membaca. Menurut Lestari (2019) GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Tahapan gerakan literasi sekolah dibagi menjadi tiga tahap di antaranya tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Melalui program ini diharapkan agar siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari buku pelajaran yang mereka baca, tetapi juga memiliki wawasan baru tentang pengetahuan umum dari buku non pelajaran yang dibacanya setiap hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesulitan dalam membaca teks bacaan akan mengakibatkan menjawab soal dengan tidak tepat dan berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan sesudah melakukan rangkaian aktivitas atau pengalaman belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat setelah dilakukan penilaian dan evaluasi (Musdalifah, 2021). Sedangkan menurut Susanto (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan murid sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk keterampilan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Jumlah pencapaian pelajar dalam menguasai suatu topik di sekolah, yang ditunjukkan sebagai poin dari hasil penilaian beberapa mata pelajaran, disebut sebagai hasil belajar. Hasil usaha yang dicapai siswa selama melaksanakan kegiatan belajar di sekolah pada umumnya dalam bentuk nilai atau angka.

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah hasil dari proses belajar, jadi faktor-faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Susanto (2019) Faktor internal (dalam diri) dan eksternal (dari luar) termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas pendidikan merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi hasil belajar.

SD Negeri 198 Cinennung merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan GLS. GLS merupakan salah satu bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Rusniasa, dkk., (2021) bahwa GLS sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Dengan kata lain, siswa harus menemukan sejumlah informasi melalui berbagai sumber. Sumber-sumber itu berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Dalam sebuah pembelajaran, kemampuan tersebut sangatlah dibutuhkan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang terbiasa melakukan literasi dapat menambah pengetahuannya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar tinggi.

Harapan tersebut belum relevan terhadap realita yang terjadi pada SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat mengikuti program

kampus mengajar Angkatan 4 di SDN 198 Cinennung selama kurang lebih empat bulan terdapat permasalahan terkait program sekolah yaitu GLS yang belum berjalan secara optimal dan hasil belajar siswa kelas tinggi yang masih tergolong rendah. Penulis melakukan prapenelitian pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2023 untuk menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan tersebut. Ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Nilai yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa sebanyak 68 siswa, 54,41% belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar jauh dari harapan yang terkandung dalam GLS. Selain itu, wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru menjelaskan bahwa GLS belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu, banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan, kurangnya kesadaran guru serta siswa yang tidak memanfaatkan area baca sekolah dengan baik seperti pojok baca dan perpustakaan. Minat baca siswa ke perpustakaan sekolah ini juga rendah, terutama terlihat dari tingkat kunjungan siswa di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magfirah (2020) yang bahwa adanya hubungan gerakan literasi sekolah dengan prestasi belajar siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Temuan Magfirah diperkuat oleh Amri (2021) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan literasi membaca dengan prestasi belajar siswa SDN Pegagan. Selain itu, penulisan serupa dilakukan Wulansari (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS SD di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.

Melihat hasil observasi, hasil belajar siswa rendah salah satu penyebabnya kurangnya wawasan siswa dikarenakan GLS yang belum optimal. Jika kondisi semacam ini dibiarkan, maka hasil belajar siswa akan terus menurun. Para siswa akan mengalami kesulitan dalam suatu pembelajaran, karena kegiatan membaca sangatlah dibutuhkan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang ada dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan program gerakan literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti dan meningkatkan kemampuan pada siswa dalam hal membaca. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Dengan demikian, diperlukan GLS di sekolah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa sehingga wawasan dan pengetahuan siswa lebih berkembang dan tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Dengan terbiasanya siswa membaca dan menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penulisan ini menggunakan pendekatan penulisan kuantitatif model korelasi yang bersifat simetris. Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan/korelasi dari variabel yang diteliti. Menurut Siyoto (2015) Penulisan kuantitatif adalah penulisan yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan korelasi merupakan salah satu jenis penulisan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sahir (2022) “penulisan korelasional adalah penulisan yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel”. Penulisan dilakukan dengan tujuan mengetahui kedua variabel yang diteliti apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa kelas tinggi.

Gerakan literasi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca bacaan yang dilakukan siswa secara serentak sebelum pembelajaran dimulai. Dengan memanfaatkan bacaan yang ada di area baca seperti pojok baca maupun perpustakaan berdasarkan judul bacaan yang diminati dalam rangka meningkatkan budaya baca. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini pencapaian atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penulisan ini adalah nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaranyang guru kelas Tematikan (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP)

Penelitian ini dilaksanakan di SD 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone dengan jumlah 68 siswa. Sampel pada penelitian ini mengambil seluruh anggota dalam populasi sebagai objek penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa anggota populasinya relative

lebih kecil atau kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data dan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari data sekolah yang mengenai seluruh jumlah dan nama-nama siswa kelas Tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone, serta hasil belajar yang dilihat melalui nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa.

Teknik analisis data merupakan cara untuk membuktikan hipotesis penulisan. Teknik analisis data adalah mengolah data yang telah diperoleh dari penulisan menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penulisan ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Sugiyono (2021:248) mengemukakan bahwa “Pedoman konversi yang digunakan rentangan di dalam setiap kategori tidak sama, demikian juga jarak antara kategori yang satu dengan lainnya”.

Tabel 3.1 Kriteria Konversi Gerakan Literasi Sekolah dan Hasil Belajar Siswa	
Tingkat Pencapaian	Kategori
80 % - 100 %	A (Sangat Baik)
66 % - 79 %	B (Baik)
56 % - 65 %	C (Sedang)
41 % - 55 %	D (Kurang)
0 % - 40 %	E (Sangat Kurang)

Sumber: Sugiyono (2021:248)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Gerakan Literasi Sekolah Kelas Tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone

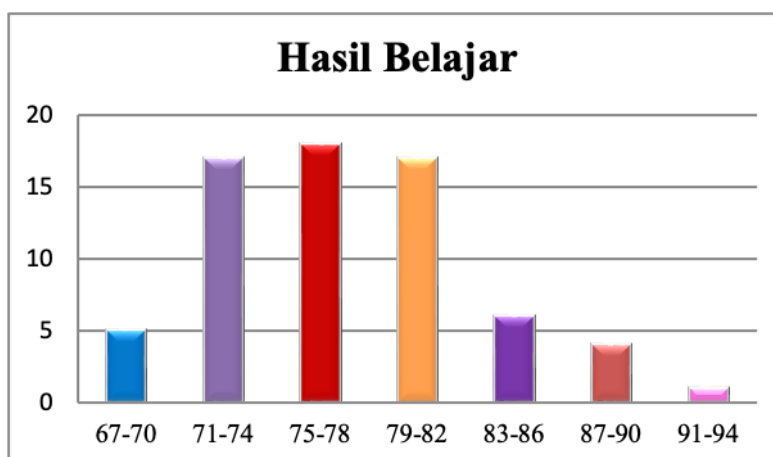
Berdasarkan data yang diperoleh dari angket GLS siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 68 siswa diolah menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa sebesar 75 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 38, rata-rata (*mean*) sebesar 56,71. Selain itu nilai tengah (*median*) 57, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 57 dan standar deviasi yaitu 8,993. Setelah mendapatkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi skor angket gerakan literasi sekolah siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung. Frekuensi terendah terletak pada interval nilai 38-42 dengan frekuensi 3 yang artinya sebanyak 3 responden siswa mendapatkan skor angket gerakan literasi sekolah dengan nilai 38 sampai 42. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 58-62 dengan frekuensi sebanyak 15 yang artinya sebanyak 15 responden siswa mendapatkan skor angket gerakan literasi sekolah dengan nilai antara 58 sampai 62. Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh  $\sum X = f$  yaitu 3870 dan nilai yang diterapkan (*N*) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu  $68 \times 75 = 5100$ . Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi gerakan literasi sekolah dan hasil belajar yang telah ditetapkan pada tabel 3.3 sehingga dapat diperoleh bahwa gerakan literasi sekolah siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

### b. Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Data yang diperoleh dari angket hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya, data tentang hasil belajar (variabel Y) yang dicapai oleh responden dapat dilihat pada tabel dari hasil olah data menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Setelah diolah menggunakan program SPSS 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa adalah 92 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 67, rata-rata (*mean*) sebesar 77,71. Selain itu nilai tengah (*median*) 77, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 74 dan standar deviasi yaitu 5,365. Setelah mendapatkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan.

Secara singkat tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung. Frekuensi terendah terletak pada interval 91-94 dengan frekuensi 1 yang artinya sebanyak 1 responden siswa yang mendapatkan nilai 91 sampai 94. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 75-78 dengan frekuensi 18 yang artinya sebanyak 18 responden siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 78. Berdasarkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung, maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk memberi gambaran hasil belajar untuk menandakan nilai berada di bagian penafsiran frekuensi, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Histogram Hasil Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh  $\sum X = f$  yaitu 5274 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu responden dikali skor maksimal yaitu  $68 \times 92 = 6256$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5274}{6256} \times 100\%$$

$$= 84,30\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman koversi gerakan literasi sekolah dan hasil belajar yang telah ditetapkan pada tabel 3.3 sehingga dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif. Langkah pertama adalah menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui sebaran data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Memperoleh nilai *Asymp.sig* GLS sebesar 0,200 dan hasil belajar siswa sebesar 0,200. Data kedua variabel dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas, uji

homogenitas uji transformasi data memberikan hasil dengan tingkat signifikansi 0,055. Nilai sig lebih besar dari 0,05 jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, hal ini menunjukkan bahwa variansi kelompok data sama karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Rumus *pearson product moment* digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Diperoleh koefisien korelasi antara GLS dengan hasil belajar siswa sebesar 0,356 dan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Diterimanya  $H_1$  dan ditolaknya  $H_0$  berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

#### **Gerakan literasi sekolah Kelas Tinggi SDN 198 Cinenunng Kecamatan Cina Kabupaten Bone**

Penulisan ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 68 responden. Hasil penulisan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi gerakan literasi sekolah kelas tinggi SDN 198 Cinenunng berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66%-79% yaitu dengan persentase sebesar 75,88%. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan Magfirah (2020) dengan sampel 80 siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh yang secara keseluruhan kondisi gerakan literasi sekolah berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 73,6%.

#### **Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone**

Berdasarkan penulisan yang dilakukan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung yaitu 84,30% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil temuan Rusniasa (2021) dengan sampel 64 siswa kelas IV SD Negeri I Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan sangat baik karena lebih dari 50% siswa mendapatkan rata-rata nilai di atas 80. Hal ini dikarenakan setiap muatan pembelajaran membutuhkan kegiatan membaca. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya dua faktor penentu keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab tidak tercapai hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dari faktor internal, yaitu dari kondisi psikologis siswa yang meliputi kemampuan menalar, berpikir abstrak, dan verbal.

#### **Hubungan Antara Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone**

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung. Pengujian hipotesis dalam penulisan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa sebesar 0,356 dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,356 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,239 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,356 \geq 0,239$ ). Hasil temuan ini memperoleh koefisien korelasi mendekati +1,00 yaitu sebesar 0,356. Sejalan dengan pendapat Sudaryono (2021) bahwa jika nilai koefisien korelasi mendekati +1 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel berhubungan positif. Artinya makin tinggi gerakan literasi sekolah siswa, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah gerakan literasi siswa, maka makin rendah pula hasil belajar siswa. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari

kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong rendah pada rentang 0,20 – 0,399.

Berdasarkan hasil temuan ini dengan hasil temuan sebelumnya terdapat perbedaan, baik pada variabel gerakan literasi sekolah maupun variabel hasil belajar siswa. Pada variabel gerakan literasi sekolah, hasil temuan Amri (2021) meneliti satu indikator saja, sedangkan pada hasil temuan ini lebih terperinci yaitu meneliti kegiatan membaca buku setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, pengembangan kemampuan literasi melalui area baca, pengembangan kemampuan literasi melalui teman di sekolah. Selain itu, pada variabel hasil belajar siswa, hasil temuan Wulansari (2020) menggunakan nilai hasil belajar mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penulisan ini menggunakan nilai hasil belajar mata pelajaran yang guru kelas Tematikkan (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP) yang dilihat melalui Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran yang ditematikkan (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP) siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* pada  $r_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi 5% sebesar 0,239 sehingga  $r_{\text{hitung}}$  sebesar  $\geq r_{\text{tabel}}$  ( $0,239 \geq 0,356$ ) yang berarti terdapat korelasi rendah. Artinya makin tinggi gerakan literasi sekolah, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah gerakan literasi sekolah, maka makin rendah pula hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S., & Rochmah, E. 2021. Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. 2020. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. 2019. Program gerakan literasi sekolah di SD dharma karya. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.
- Magfirah. 2020. Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh.
- Musdalifah. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. 2021. Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi Penulisan*. Medan: KBM Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penulisan*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wulansari, R. 2020. Hubungan gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 211–217.